

BAB II KERANGKA TEORI

A. Teori-Teori Yang Terkait Dengan Judul

1. Pembelajaran Daring (*Online*)

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh pelajar/peserta didik dari belum tahu menjadi tahu, sedangkan mengajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengajar/pendidik untuk membantu peserta didik menjadi tahu. Belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa pendidik atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang peserta didik lakukan didalam kelas dasarnya mengatakan apa yang dilakukan pendidik agar proses belajar mengajar berjalan lancar, bermoral dan membuat peserta didik merasa nyaman merupakan bagian dari aktifitas mengajar, juga secara khusus mencoba dan berusaha untuk mengimplementasikan kurikulum di dalam kelas.

Sementara itu, pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja menggunakan dan melibatkan pengetahuan profesional yang dimiliki pendidik untuk mencapai tujuan kurikulum. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Maka demikian, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang

hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun.¹

Istilah *online learning* dan pembelajaran daring digunakan untuk menyatakan makna yang sama. Daring merupakan istilah dalam bahasa Indonesia, sedangkan online merupakan istilah dalam bahasa Inggris. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia daring memiliki arti dalam jaringan, terhubung melalui jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet dan sebagainya. Istilah lain dari pembelajaran daring / *online* yaitu diantaranya *e-learning*, *blended learning*, dan pembelajaran berbasis *internet*.

Pembelajaran Daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Pembelajaran daring adalah penggunaan internet untuk mengakses materi, untuk berinteraksi dengan materi, instruktur dan pembelajar lain, untuk mendapatkan dukungan selama proses pembelajaran dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, menciptakan pemahaman dan untuk berkembang dari pengalaman belajar. Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai sebuah interaksi antara pengajar dan yang diajar dibangun dalam jaringan melalui komputer dan alat elektronik lain dengan memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran.²

b. Manfaat Pembelajaran Daring

Perubahan yang tengah dialami oleh semua pihak yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan pada saat ini adalah bagaimana menggunakan teknologi secara total sebagai media utama dalam Pembelajaran Daring. Keberadaan teknologi dalam pendidikan sangat bermanfaat untuk mencapai efisiensi proses pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Manfaat tersebut seperti efisiensi waktu

¹ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 7

² I Ketut sudarsana dkk, *COVID-19: Perspektif Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 40

belajar, lebih mudah mengakses sumber belajar dan materi pembelajaran. Adapun manfaat dari Pembelajaran Daring diantaranya sebagai berikut:

- 1) Dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara pendidik dengan peserta didik.
 - 2) Siswa dapat saling berinteraksi dan berdiskusi antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lainnya tanpa melalui guru.
 - 3) Dapat memudahkan interaksi peserta didik, pendidik, dengan orang tua.
 - 4) Sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis.
 - 5) Pendidik dapat mudah memberkan materi kepada peserta didik berupa gambar dan video, selain itu peserta didik dapat mengunduh bahan ajar tersebut.
 - 6) Dapat memudahkan peserta didik membuat soal dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.
 - 7) Melatih kemandirian peserta didik dalam belajar, dan lain sebagainya.³
- c. Prinsip Pembelajaran daring

Prinsip Pembelajaran Daring adalah terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interksi dan kegiatan pembelajaran bukan terpaku pada pemberian tugas-tugas belajar kepada siswa. Tenaga pengajar dan yang diajar harus tersambung dalam proses Pembelajaran Daring.

Perencanaan sistem Pembelajaran Daring harus mengacu pada 3 prinsip yang harus dipenuhi yaitu:

- 1) Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk dipelajari
- 2) Sistem pembelajaran harus dibuat personal sehingga pemakai sistem tidak saling tergantung.

³ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Ilmiah* (Grogban: Sarnu Untung, 2020), hlm. 7

- 3) Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang dikembangkan.⁴
- d. Dasar Hukum Pembelajaran Daring
- Pembelajaran Daring di Indonesia diselenggarakan dengan aturan dan sistem yang terpusat pada peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Untuk mengatur pembelajaran Daring, pemerintah merumuskan dasar-dasar hukum pelaksanaan penyelenggaraan pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di masa pandemi Covid-19. Adapun dasar hukum dimaksud adalah:
- 1) Keppres No. 11 Tahun 2020, tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19.
 - 2) Keppres No. 12 Tahun 2020, tentang Penetapan Bencana NonAlam Penyebaran Corona Virus (Covid-19).
 - 3) Surat Keputusan Kepala BNPB No. 9.A. Tahun 2020, tentang Penetapan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit akibat Virus Corona di Indonesia.
 - 4) SE Mendikbud No. 3 Tahun 2020, tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan.
 - 5) Surat Mendikbud No. 46962 / MPK.A / HK / 2020, tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19 pada Perguruan Tinggi.
 - 6) SE Mendikbud No. 4 Tahun 2020, tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Virus Corona.
 - 7) Surat Edaran Menteri PANRB No. 19 Tahun 2020, tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan instansi Pemerintah.⁵

⁴ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Ilmiah* (Grogan: Sarnu Untung, 2020), hlm. 8-9

⁵ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Ilmiah* (Grogan: Sarnu Untung, 2020), hlm. 9-10

e. Ketentuan Pembelajaran Daring

Ketentuan pembelajaran Daring telah diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui surat edaran pemerintah No. 4 Tahun 2020 tentang batasan-batasan dalam pelaksanaan pembelajaran Daring. Adapun batasan-batasannya sebagai berikut:

- 1) Peserta didik tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk capaian kenaikan kelas.
- 2) Pembelajaran diberikan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.
- 3) Difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai Covid-19.
- 4) Tugas dan aktifitas disesuaikan dengan minat dan kondisi peserta didik, serta mempertimbangkan kesenjangan akses dan fasilitas belajar di rumah.
- 5) Bukti atau produk aktifitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dari pendidik, tanpa harus berupa skor atau nilai kuantitatif.⁶

f. Media Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring tidak dibatasi guru dibatasi oleh aturan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran online yang akan digunakan. Namun pendidik harus mengacu pada prinsip pembelajaran Daring. Artinya adalah media yang digunakan pendidik dapat digunakan oleh peserta didik sehingga komunikasi dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.

Pembelajaran Daring identik dengan penggunaan alat-alat komunikasi jarak jauh sebagai penunjang pembelajaran. Alat-alat ini digunakan sebagai media komunikasi antara pendidik dengan peserta didik, pendidik dengan orang tua peserta didik, maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya.

⁶ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Ilmiah* (Grogan: Sarnu Untung, 2020), hlm. 10-11

Ada beberapa alat komunikasi jarak jauh yang digunakan dalam pembelajaran daring, diantaranya komputer, laptop, notbook, tablet, dan smartphome, yang tentunya penggunaan alat-alat tersebut sebagai media komunikasi jarak jauh melalui jaringan internet.

Selain alat-alat komunikasi jarak jauh, pembelajaran daring juga membutuhkan platform atau aplikasi media online. Beberapa platform atau aplikasi media online yang dapat digunakan dalam pembelajaran Daring / Online seperti: *Edmodo, Google Meet, Google Classroom, Google Form, Webinar, Zoom, Skype, Webex, Facebook Live, Youtube Live, Schoology, What's App, Email, Messenger*, dan lain sebagainya.⁷

2. Pandemi Covid-19

Virus Covid-19 masih menjadi topik perbincangan utama sejak kemunculan pada awal Desember tahun 2019. Bagaimana tidak, virus yang pertama kali ditemukan di China ini telah menginfeksi jutaan orang di dunia dan juga memicu kekacauan ekonomi secara global. Virus yang menyerang sistem pernafasan ini mengakibatkan gejala sesak nafas, pnemunia akut hingga kematian. Virus corona telah menyebar ke lebih dari 200 negara di dunia termasuk Indonesia dan sudah ditetapkan sebagai bencana global (pandemi).

Upaya penanggulangan bencana pun muncul dari pemerintah semenjak penetapan wabah virus corona atau Covid-19 sebagai bencana nasional di Indonesia pada tanggal 13 April 2020. Penetapan tersebut dilakukan dengan diterbitkannya Keputusan Presiden No. 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) sebagai bencana nasional. Dikatakan oleh Ahmad Yuriyanto selaku juru bicara pemerintah penanganan virus corona bahwa pemerintah memberlakukan kebijakan *social distancing* atau pengaturan jarak interaksi orang. Hal tersebut

⁷ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Ilmiah* (Grobogan: Sarnu Untung, 2020), hlm. 11

dilakukan karena keyakinan pemerintah bahwa penulara terjadi karena interaksi yang terlalu dekat antar individu dan juga faktor kebersihan yang kurang. Kebijakan yang dilakukan bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19, ini tentunya berdampak bagi seluruh lapisan masyarakat dari segala bidang termasuk bidang pendidikan.⁸

3. Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19

Setelah semakin meluasnya penyebaran Covid-19 di Indonesia, Kemendikbud kemudian membuat dan mengedarkan surat-surat ke instansi pendidikan yang inti isinya adalah untuk menghambat penyebaran Covid-19. Berdasarkan surat-surat edaran yang dikeluarkan oleh Kemendikbud proses pembelajaran dikelas terpaksa ditiadakan demi mengikuti kebijakan *social distancing* dari pemerintah. Supaya dapat menghindari kontak fisik dan agar tetap menjaga jarak antar satu dengan yang lainnya, kegiatan belajar mengajar dilakukan secara jarak jauh (Belajar di Rumah) dengan media Daring (Dalam Jaringan) atau juga dikenal dengan istilah pembelajaran *online*.

Pembelajaran Daring di Indonesia diatur melalui Surat Edaran Kemdikbud No. 4 Tahun 2020 mengenai *Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (COVID-19)*. Ada tiga poin kebijakan terkait Pembelajaran Daring. Pertama, Pembelajaran Daring untuk memberi pengalaman belajar yang bermakna, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan capaian seluruh kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Kedua, dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19. Ketiga, aktifitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar peserta didik, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses / fasilitas belajar di rumah. Ketiga hal tersebut merupakan

⁸ I Ketut sudarsana dkk, *COVID-19: Perspektif Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 35-36

strategi merdeka belajar dalam hal membangun platform pendidikan nasional berbasis teknologi: yang berpusat pada siswa, interdisipliner, relevan, berbasis proyek, dan kolaboratif.⁹

4. Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Mata pelajaran Akidah Akhlaq yang selama ini diselenggarakan madrasah merupakan salah satu media untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Mata pelajaran Akidah Akhlaq merupakan mata pelajaran untuk membantu pengembangan iman, taqwa, dan akhlaq peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik yang berkemampuan dan berkewenangan di Madrasah. Melalui mata pelajaran Akidah Akhlaq diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik.

Mata pelajaran Akidah Akhlaq di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar.

1. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs

Adapun tujuan dari mata pelajaran Akidah Akhlak adalah sebagai berikut:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

⁹ Fahad Ahmad Sadat, "Penggunaan Platform Google Classroom dan WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemic Covid-19", STIT Buntet Pesantren Cirebon, *Tsaqofatuna: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* (3), no. 1 (2020): 12

- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.¹⁰
2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs
Ruang lingkupmata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) meliputi:
 - a. Aspek akidah, terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, asma' al-husna, iman kepada Allah, kitab-kitab Allah, Rasul-rasul Allah, Hari Akhir, serta Qada Qadar.
 - b. Asek akhlak terpuji yang terdiri atas bertauhid, ikhlas, taat, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyar, shabar, syukur, qana'ah, tawaadu', husnuzzhan, tasamuh dan ta'awun, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.
 - c. Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, riya', nifaaq, anaaniah, putus asa, ghadlab, tamak, takabbur, hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah.¹¹

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Varica Zumalia Muiz dalam skripsinya yang berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran yang Berbasis *E-Learning* Bidang Studi Matematika Pada SMP Negeri 1 Magelang", menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang berbasis *e-learning* bidang studi matematika pada SMP Negeri 1 Magelang tergolong cukup baik dan berhasil. Hal ini dapat dibuktikan dengan pemahaman seluruh elemen sekolah seperti pendidik dan peserta didik terhadap *e-learning*. Sekolah mempunyai kemudahan *akses web page* karena

¹⁰ Syarifuddin SY, "Pembelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Tsanawiyah Negri Model Darussalam Martapura Kabupaten Bsnjar", IAIN Antasari, *Tashwir: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* (1), no. 2 (2013): 82

¹¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar kompetensi Lulus dan Standar Isi Pendidikan agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 53

sudah dilengkapi dengan hotspot. Selain itu, pemanfaatan *e-learning* sebagai salah satu media pembelajaran matematika seperti pemberian tugas rumah melalui portal *e-learning*, Pendidik sharing materi matematika yang diupload ke portal. Sedangkan peserta didik memiliki partisipasi dalam men-download atau mengakses materi melalui portal *e-learning*. Kegiatan ini membuat peserta didik memiliki minat yang tinggi terhadap mapel matematika. Siswa aktif dalam pembelajaran matematika. Interaksi antar guru matematika dengan peserta didik terjalin dengan baik. Guru ibarat teman bagi siswa, sehingga siswa merasa nyaman ketika belajar. Keberhasilan ini tidak terlepas dari peran kepala sekolah selaku pemegang kebijakan yang mendukung penuh pelaksanaan *e-learning* dan disiplin dalam mewujudkannya. Selain itu, adanya respon positif dan dukungan dari seluruh elemen sekolah.¹²

Relevansi penelitian dari Varica Zumalia Muiz dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran *e-learning/online/daring*, yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah pada bidang studi/mata pelajaran yang diteliti, tempat/tipe jenjang pendidikan penelitian, dan suasana dalam penelitian. Penelitian Varica Zumalia Muiz meneliti pada mata pelajaran Matematika, dilakukan di SMP dan dalam suasana yang normal. Adapun penelitian ini meneliti pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq, dilakukan di MTs, dan dalam keadaan pandemi Covid-19.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lisa Fattileni dalam skripsinya yang berjudul “Pelaksanaan Sistem Belajar *E-Learning* di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Palcomtech Palembang”, menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem belajar *e-learning* di lembaga kursus dan pelatihan (LKP) Palcomtech Palembang sudah bisa

¹²Varica Zumalia Muiz, “Pelaksanaan Pembelajaran yang Berbasis *E-Learning* Bidang Studi Matematika Pada SMP Negeri 1 Magelang” dalam skripsi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012

dikatakan baik, karena dapat diketahui bahwa pendidik yang mengajar sudah lulus standar operasional prosedur (SOP) ditambah lagi dengan kesiapan program *e-learning* yang sangat baik dan adanya evaluasi di akhir semester. Hal tersebut dibuktikan dengan sudah adanya komponen yang mendukung untuk pembelajaran *e-learning* tersebut, diantaranya yaitu: perangkat keras (komputer, laptop, dan wifi), perangkat lunak (website *e-learning*/worksheet), dan sumber daya manusia (operator, programmer, tim research & development, para pendidik yang sudah diberi pelatihan rutin serta adanya pengawasan kinerja oleh manager&kepala sekolah, dan para peserta didik yang diberikan kelas perkenalan khusus guna mengenalkan lingkungan sekitar dan sistem belajar *e-learning* itu sendiri sebelum melakukan pembelajaran *e-learning*.¹³

Relevansi penelitian dari Lisa Fattileni dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran *e-learning/online/daring*, yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah pada jenjang pendidikan penelitian, dan suasana dalam penelitian. Penelitian Lisa Fattileni ada program studi dilakukan di LKP (Lembaga, Kursus, dan Pelatihan) dan dalam suasana yang normal. Adapun penelitian ini meneliti pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq, dilakukan di MTs, dan dalam keadaan pandemi Covid-19.

C. Kerangka Berfikir

Aqidah Akhlak merupakan salah satu Mapel yang sangat penting diajarkan di MTs Islamic Centre Welahan Jepara. Materinya berisikan pembinaan akhlak sebagai pencegahan dari kenakalan remaja, yang diharapkan para peserta didik dapat berakhlak baik di madrasah, rumah, maupun di lingkungan dia berada. Pembelajaran Akidah Akhlaq di MTs Islamic Centre Welahan Jepara dilaksanakan dengan baik secara tatap muka dikelas dengan berbagai

¹³ Lisa Fattileni, "Pelaksanaan Sistem Belajar *E-Learning* di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Palcomtech Palembang" dalam skripsi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Raden Fattah Palembang, 2018

metode dan strategi pembelajaran yang di sampaikan oleh pendidik kepada pendidik agar dapat tercapai tujuan dari pembelajaran Mapel Akidah Akhlaq tersebut.

Pandemi Covid-19 telah memunculkan berbagai permasalahan, termasuk diranah pendidikan. Terlebih setelah pemerintah pusat secara beruntun menyikapinya dengan bermacam tindakan seperti menetapkan status siaga, darurat bencana, bencana non-alam, perpanjangan status darurat bencana hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Semenjak saat itu diberlakukanlah upaya pencegahan Covid-19 berupa pengaturan jarak sosial dan fisik (*social&physical distancing*). Kebijakan ini didasari dengan jumlah korban yang semakin hari terus bertambah dan sebaran virusnya semakin sulit dikendalikan diseluruh penjuru Indonesia.

Menghadapi pandemi Covid-19 yang disertai dengan *social distancing* dan *physical distancing* mengharuskan para pendidik dan peserta didik di MTs Islamic Centre Welahan Jepara melaksanakan pembelajaran Daring termasuk pada mapel Akidah Akhlak. Walaupun pembelajaran tatap muka memiliki banyak kelebihan, para pendidik harus tetap memaksimalkan pembelajaran Daring sehingga proses belajar mengajar tetap terlaksana dengan baik, dan para peseta didik mampu mencapai tujuan dari pembelajaran ada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Pemikiran-pemikiran yang telah diuraikan, dapat digambar alur maupun hasil yang didapat nanti dalam suatu bagan yang lebih mudah untuk dipahami, atau disebut juga dengan kerangka berfikir. Berikut adalah kerangka berfikir dari penelitian ini:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

